



LAPORAN HASIL PENELITIAN

PENERAPAN MODEL USAHA BERSAMA PADA MASYARAKAT PENGRAJIN DI DESA KALIJOSO KECAMATAN SECANG KABUPATEN DATI II MAGELANG

OLEH :

SUGIYANTO, SE
Drs. AGUS SURATNO
TRISNO JULIANTO, SE
Dra. RR. RIRIN BU

Diblayai oleh Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Peneliti Muda
Nomor : 064/P2IPT/DPPM/LITMUD/V/1997, Direktorat Pembinaan Penelitian
dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

FAKULTAS : POLITEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

1997

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA**

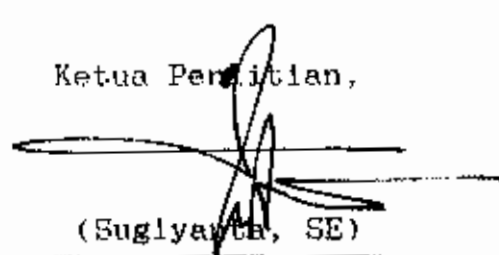
1. a. Judul Penelitian : Penerapan Model Usaha Bersama Pada Masyarakat Pengrajin di Desa Kalijasa Kec. Secang Kab. Dati II Magelang
b. Macam Penelitian : Pengembangan
c. Kategori Penelitian : Menunjang Pembangunan
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap & Gelar : Sugiyanta, SE
b. Jenis Kelamin : laki-laki
c. Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda Tk I / III B / 132006175
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
e. Fakultas/Jurusan : Politeknik/Adm. Niaga
f. Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro
g. Bidang Ilmu Pengetahuan : Sosial
3. Jumlah Tim Peneliti : 4 Orang
4. Lokasi Penelitian : Kab. Dati II Magelang
5. Jangka Waktu : 10 Bulan
6. Biaya Penelitian : Rp 4.900.000,00
(Empat Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah)

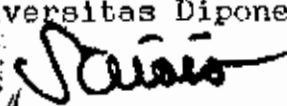
Semarang, 20 Januari 1998

Mengetahui,
Dit. Politeknik
Universitas Diponegoro

Ketua Penelitian,




(Sugiyanta, SE)
NIP : 132 006 175

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro

(Prof. Dr. dr. H. Satoto)
NIP : 130 368 071

RINGKASAN

Penelitian yang berjudul "Penerapan Model Usaha Bersama Pada Masyarakat Pengrajin di Desa Kalijasa Kec. Secang Kab. Dati II Magelang" ini merupakan bentuk aplikasi suatu model yang sekiranya cocok untuk menunjang kemajuan usaha yang telah ada di masyarakat.

Desa Kadijoso merupakan daerah pengrajin, namun usaha yang dilakukan oleh masyarakat tersebut masih merupakan usaha yang bersifat tradisional dimana masing-masing pengrajin masih individualistis (dalam cara memperoleh bahan baku, proses produksi dan pemasaran produknya). Serta memandang sesama pengrajin sebagai pesaing. Adapun bentuk kerajinan yang ada di daerah Kalijoso antara lain : Sawangan, Dakon (Congklak) dan pembuatan tempe.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan suatu model usaha bersama, agar dapat mendukung kemajuan usaha mereka (pengrajin) sehingga bisa meningkat dan tercipta iklim yang sehat diantara sesama pengrajin. Sebagai tolok ukur tentang keberhasilan penerapan model usaha bersama ini adalah adanya manfaat yang diperoleh yang bisa dirasakan masyarakat pengrajin sebelum ada model-model sesudah diterapkannya model usaha bersama ini. manfaat yang dimaksud adalah kemajuan usaha dan interaksi sosial diantara para pengrajin.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, penyebaran kuesioner serta wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan, usaha pemasaran para pengrajin (industri kecil) pada umumnya memperoleh informasi pasar dari teman-temannya sehingga sifatnya hanya meniru temannya dan sebagian besar produknya langsung dijual kepada konsumen. Oleh karena itu jangkauan pasar yang dicapai oleh industri kecil (pengrajin) adalah pasar lokal.

Kelemahan-kelemahan struktur yang dimiliki para pengusaha industri kecil menyebabkan mereka seringkali kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang muncul di lingkungan bisnisnya. Di samping itu akses mereka terhadap informasi juga sangat kurang, sehingga mereka selalu ketinggalan dalam memanfaatkan berbagai kebijakan yang seharusnya merupakan peluang.

Bagi industri kecil ini ada 2 hal yang seharusnya dibina, yaitu orang yang menangani perusahaan dan produknya. Perusahaan kecil hendaknya melakukan bentuk kerjasama (berkoperasi) dengan perusahaan kecil lain agar dapat menyesuaikan luas produksi maupun teknologinya, sehingga dapat memproduksi secara efisien.

Dengan melakukan usaha bersama mereka mampu memperbesar modalnya, lebih maju dapat memproduksi efisien

dengan mutu yang lebih baik dengan harga yang lebih murah. Selain itu mereka akan saling berinteraksi sosial sesama pengrajin, dengan demikian berbagai informasi dapat mereka dapat dengan mudah.

Bentuk kerjasama ini harus didasarkan atas kesadaran para pengrajin sendiri, sehingga mereka bisa mandiri tanpa ada paksaan dari siapapun.

Kesimpulan dari penerapan model usaha bersama ini adalah :

- Mereka (para pengrajin) merasa memperoleh manfaat adanya kemungkinan penambahan modal usaha yang mereka perlukan lebih ringan.
- Mereka saling berinteraksi, sehingga saling mempererat hubungan sosial mereka.
- Dengan usaha kerjasama ini, mereka lebih diperhatikan oleh pihak lain dalam rangka memperoleh fasilitas, utamanya dalam memperoleh bahan baku.

Abstracts

The research is about The Application in the Model of Cooperative Business on Kalijoso, Secang, Kabupaten Magelang. This is a model in having a business gathering in order to get the benefits.

Kalijoso is a home-industry area in Secang, Kabupaten Magelang, but the people runs the business in traditional way. They are still in their own to get the raw material, the product processing, marketing etc. The home-industry is as, Sawangan (like sirene for The doves), Dakon (traditional toys), and Tempe (food).

The aim of the research to introduce a model in application a business gathering in order to get the benefits together, and to create the good competition in business among themselves. The parameter to know the result is the benefits that they are able to feel among themselves in running the business, before having a model of a business gathering and after doing so. It means that they have an increasing in targets and a social interaction in their own business.

The result indicates that they (home-industry) have an information in marketing from their colleagues, so they usually take for granted what they got without any innovations. They sell directly the products to consumers, the market is only for local area. As the structure of the business is very weak, obviously they lost their chance to get the benefits. The lack of information is one of obstacles to them in taking the chance of business.

For the home-industry. there are two action that should be done, the first is the actor (people who runs the business) and the second is the product. A small business actually gets together with others in Cooperative, so they are able to increase the products and the technology they have more efficient.

By having a model in business gathering, they are able to develop the assets, the products will be more efficient. The good quality and the low price is one of the target in business gathering. The other hand, they are able to interact to their own, and the information they need is available easily.

The conclusions are:

- They (home-industry) can have the benefits as the assets increasing is not so complicate.
- They can interact each other, so they have a social benefit.
- They will have more a bargaining power to others especially, in case of having facility to get the raw materials.

KATA PENGANTAR

Laporan ini merupakan hasil survey tentang Penerapan Model Usaha Bersama pada Masyarakat Pengrajin, dengan tujuan agar masyarakat pengrajin (industri kecil) agar lebih berkembang dari yang selama dia lakukan secara tradisional dan individualistis.

Tentunya selesainya laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Untuk itu melalui laporan ini kami, menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Direktur Politeknik Negeri Semarang yang telah memberikan ijin.
2. Bapak Kepala Kecamatan Secang yang telah memberikan ijin penelitian di lokasi wilayah Secang.
3. Bapak Kepala Desa Kalijoso yang telah memberi ijin dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian di wilayah Desa Kalijoso, Kec. Secang.
4. Masyarakat pengrajin yang tidak mungkin kami sebut satu persatu.
5. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan yang telah membantu dengan sepenuh hati hingga penelitian ini selesai.

Kami menyadari bahwa laporan ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu kami mohon kritik konstruktif sehingga laporan ini akan lebih baik.

Akhirnya semoga bermanfaat.

Semarang, Februari 1988

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Ruang Lingkup Masalah	2
1.3. Sistematika Penulisan	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Peranan Industri Kecil	4
2.2. Upaya Pembinaan Industri Kecil	4
2.3. Sasaran Pembinaan Industri Kecil	8
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
3.1. Tujuan Penelitian	11
3.2. Manfaat Hasil Penelitian	11
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	12
4.1. Tipe Penelitian	12
4.2. Obyek Penelitian	12
4.3. Pelaksanaan Penelitian	12

BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	15
	5.1. Analisis Situasi	15
	5.2. Keadaan Penduduk	17
	5.3. Mata Pencarian	17
	5.4. Realisasi Pembinaan Unit usaha Kecil (Pengrajin)	18
BAB VI	PENUTUP	24
	6.1. Kesimpulan	24
	6.2. Saran	24

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Kalijoso	17
Tabel 2 : Penggolongan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan produksi nasional adalah kegiatan industri kecil dan kerajinan rakyat (pengrajin) sebagai usaha non formal yang memiliki peranan yang cukup besar dalam rangka pembangunan ekonomi nasional, oleh krena sangat potensial dalam penyediaan kesempatan kerja maupun peningkatan taraf hidup.

Desa Kalijoso tahun 1996 berjumlah 517 KK berpenduduk 2.590 jiwa. Mata pencaharian penduduk ini tersebar dalam berbagai sektor yang antara lain : pengrajin sawangan, pengrajin pembuatan tempe, pengrajin pembuatan dakon (congklak), petani, pedagang, PNS/ABRI dll.

Desa Kalijoso ini merupakan daerah pengrajin. Oleh karena sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai pengrajin, akan tetapi usaha yang dilakukan tersebut merupakan usaha yang masih bersifat tradisional, masing-masing masih individualistis (cara memperoleh bahan baku, proses produksi sampai dengan pemasaran dilakukan sendiri-sendiri), tanpa diperoleh dari pelatihan, sehingga hasil usahanya ini

relatif sama dari waktu ke waktu.

Hal demikian menjadikan pemasaran terhadap hasil produksinya tidak berkembang. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pengrajin di Kalijoso ini sangat potensial dalam penyerapan tenaga kerja, maka perlu kiranya para pengrajin ini mendapatkan perhatian, pembinaan dan bimbingan ke arah perkembangan yang lebih baik.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Ada berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat pengrajin dalam menjalankan kegiatan usahanya, antara lain :

- Belum adanya suatu model usaha yang dapat meningkatkan usaha.
- Belum ada pembinaan yang berkesinambungan dalam pengelolaan usaha.
- Kekurangan modal dalam penyediaan bahan baku.

1.3. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini dibagi dalam 6 bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup dan sistematika

penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka ini menjelaskan mengenai landasan teori dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan lingkup penelitian ini.

BAB III : TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

BAB IV : METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan jalannya penelitian dan hal yang bisa dicapai selama pelaksanaan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hal-hal yang bisa diperoleh dan cara-cara pelaksanaan penerapan model yang dikemukakan pada masyarakat pengrajin.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang sesuai dengan lingkup pembahasan.